

Ragam Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Lathipah Hasanah¹, Safira Nur Alfilail², Ria Rahmawati³, Ananda Khairunnisa⁴,
Siti Munawaroh⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta

e-mail: safiraalfilail.com@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji ragam model pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini. Melalui analisis terhadap berbagai model yang telah dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan-pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan melibatkan tinjauan literatur terhadap berbagai model, serta analisis komprehensif terhadap keunggulan, tantangan, dan implikasi praktis dari masing-masing model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap model memiliki kelebihan uniknya sendiri dalam mempromosikan perkembangan holistik anak usia dini. Penelitian ini juga mengidentifikasi strategi integrasi model pembelajaran sebagai pendekatan yang potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup rekomendasi bagi praktisi pendidikan untuk mempertimbangkan keberagaman model pembelajaran dalam merancang program pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh.

Kata kunci: *Ragam Model, Pembelajaran, Anak Usia Dini*

Abstract

This research examines various learning models in the context of early childhood education. Through analysis of various models that have been developed. This research aims to provide a deeper understanding of effective approaches in the early childhood learning process. The research method used involves a literature review of various models, as well as a comprehensive analysis of the advantages, challenges and practical implications of each model. The research results show that each model has its own unique advantages in promoting the holistic development of early childhood. This research also identifies the strategy of integrating learning models as a potential approach to improving the quality of early childhood education. The practical implications of this research include recommendations for educational practitioners to consider the diversity of learning models in designing learning programs that are oriented towards overall child development.

Keywords : *Various Models, Learning, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya (Merdekawati et al., 2019). Pada hakikatnya anak adalah sebuah kertas putih dan kosong yang akan kita isi nantinya, menjadi apa anak ini dimasa yang akan datang tergantung pada pola didik dan pola asuh dari orang tua, keluarga, guru, dan lingkungannya. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis Pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar (Nadar, 2019).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Yulitri et al, 2020). Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan konsep bermain sambil belajar. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Dalam hal ini guru merancang pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan stimulasi dan membantu mengembangkan potensi seoptimal mungkin. Perkembangan pada usia ini menurut para ahli menyebutnya masa keemasan atau golden age (Basir, 2021).

Salah satu tugas guru adalah menyiapkan sumber daya manusia menjelang 2030 adalah suatu kerja besar bagi dunia pendidikan dan para pengambil kebijakan. Pendidikan non formal dan informal mulai intensif dalam melaksanakan pengembangan model pembelajaran pada anak usia dini, baik melalui jalur formal, non formal atau informal. Wujud kesadaran kritis dalam merancang, melaksanakan bimbingan, dan pengendalian yang tujuannya adalah untuk mewujudkan generasi 2030 yang siap dan mampu menghadapi permasalahan global (Anggrek & Kabupaten, 2021). Model pembelajaran yang tepat dapat memudahkan tugas perkembangan anak dalam menerima, memahami, dan menerapkan pelajaran dan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan lembaga PAUD dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan tergantung pada sejauh mana lembaga tersebut mampu merancang dan Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, oleh karena itu diperlukan manajemen pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir Yang disajikan secara khas oleh guru, yang merupakan bungkus atau bingkai penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik

pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran di Kelas akan disesuaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga anak mampu menganalisa pelajaran dan menjadi lebih paham melalui pengalaman belajarnya. Terdapat beberapa bentuk model pembelajaran yang dapat Diterapkan di lembaga PAUD. Semua model memiliki karakteristik yang berbeda. Namun, semuanya memuat prinsip pembelajaran PAUD yang sama. Di Indonesia, model pembelajaran yang banyak digunakan di satuan PAUD ada lima macam, yaitu model pembelajaran kelompok, model pembelajaran sudut, model pembelajaran area dan model pembelajaran sentra dan klasikal (Yuniatari, 2020).

Model pembelajaran di pendidikan anak usia dini terdapat 5 model pembelajaran yang pertama ada model pembelajaran area yaitu model pembelajaran berdasarkan area minat, media sentra yaitu model pembelajaran yang menjadikan bermain di sentra membuat lingkaran sebagai wahana belajar anak, model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, model pembelajaran sudut memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir yaitu model pembelajaran klasikal, model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dimana dilakukan dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas. Dengan media pembelajaran yang tersusun dan terencana rapih akan menghasilkan kualitas lembaga paud yang baik.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. library research juga menjadi langka awal untuk menyiapkan kerangka penelitian guna memperoleh penelitian sejenis, memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi (Mestika, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Area model pembelajaran di PAUD

Model pembelajaran Area adalah model pembelajaran yang berdasarkan Area (Minat), model area ini lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Dengan model pembelajaran area ini anak akan lebih senang dalam proses pembelajaran, tidak ada tekanan belajar pada anak. Dalam model pembelajaran area ini anak bisa belajar lebih dari satu pembelajaran, misalnya 20 menit anak belajar di area berhitung, 10 menit anak belajar di area pasir/air, 30 menit anak belajar di area seni, motorik halus. Secara langsung guru dapat melihat bakat/minat anak terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, misalnya jika anak berada di area seni lebih lama dibanding dengan area lain maka kemungkinan bakat/minat anak terdapat pada seni.

Dalam model ini, anak diberi kesempatan untuk memilih/melakukan aktivitasnya sendiri sesuai minatnya. Model ini menekankan pada prinsip:

- a) Memberikan pengalaman belajar bagi setiap anak.
- b) Membantu anak menentukan pilihan dan keputusan melalui kegiatan di area yang telah disiapkan.

Model pembelajaran berdasarkan area minat ini terdiri atas tiga kegiatan, yakni awal, inti, dan akhir (Hijriati, 2017) :

- a) Kegiatan awal disampaikan guru secara klasikal, seperti salam pembuka, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja.
- b) Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih 60 menit, Istirahat atau makan selama 30 menit,
- c) Kegiatan akhir berisi cerita, menyanyi, dan berdoa selama 30 menit yang disampaikan secara klasikal.

Pada Model pembelajaran area ini guru harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang baik serta kreatif, agar menarik perhatian anak untuk belajar, guru mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan tema dan sub tema (Latif, 2019). Misalnya di area drama guru mempersiapkan boneka tangan untuk anak bercerita

menggunakan boneka tangan, di area sains guru mempersiapkan eksperimen sederhana untuk anak usia dini misalnya sawi berwarna, gunung meletus, mengenal rasa dengan menyiapkan gula, garam, kopi. Di dalam area juga harus terdapat guru yang mengawasi dan mengarahkannya.

Contoh desain model pembelajaran Area pada PAUD :



Sumber : Paud Jateng

Model Pembelajaran Area atau disebut model pembelajaran minat, karena model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Tetapi anak- anak tetap harus di bawah pengawasan pendidik, model pembelajaran ini mengajarkan cara bertanggung jawab dengan merapikan permainannya setelah bermain, mandiri, kreatif, sehingga anak dapat membuat kesimpulan sendiri dari setiap hal yang dipelajarinya. Model pembelajaran area sebagai stimulasi awal untuk kegiatan anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Hibana dan Surahman 2021).

Kelebihan model pembelajaran area adalah anak dapat memilih sendiri area main yang disukai sehingga tidak bosan dan dapat menyalurkan keinginannya dalam belajar. Dengan begitu tentunya pembelajaran akan berjalan dengan baik. Kekurangan model area adalah diperlukan ruangan yang luas dan fasilitas yang lebih banyak karena area dikelompokkan dalam berbagai macam (Ningrum, 2021). Tidak semua sekolah memiliki lahan yang luas untuk area pembelajaran, sehingga model pembelajaran ini sulit dilakukan atau dipraktekkan di semua sekolah.

Sentra model pembelajaran di PAUD

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran di mana proses pembelajaran terjadi di dalam lingkaran (circle time) dan sentra bermain. Lingkaran adalah waktu di mana pendidik duduk bersama anak dalam posisi melingkar untuk memberikan arahan sebelum dan setelah bermain (Lailan, 2017). Sentra bermain merupakan area bermain anak yang dilengkapi dengan beragam peralatan bermain yang berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Setiap harinya, sentra dibuka sesuai dengan jumlah kelompok di setiap PAUD. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara komprehensif dari awal kegiatan hingga akhir, difokuskan oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak melalui tiga jenis bermain, yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran, dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Contoh desain model pembelajaran Sentra paud



Sumber : Paud Jateng

Macam-macam sentra pembelajaran paud:

a) Sentra Balok

Sentra balok menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain dengan konsep bentuk, ukuran, hubungan antar bentuk, keteraturan, kecermatan, bahasa, dan kreativitas. Bermain dengan balok seringkali melibatkan permainan peran mikro, di mana bangunan yang dibuat oleh anak-anak digunakan untuk bermain peran. Perlengkapan dan bahan- bahan yang tersedia di Sentra Balok adalah sebagai berikut:

- 1) Beragam balok dengan berbagai bentuk dan ukuran.
 - 2) Balok aksesoris untuk permainan peran.
 - 3) Lego dengan berbagai bentuk.
 - 4) Kertas dan peralatan tulis.
- b) Sentra Main Peran Kecil (Mikro)
Bermain peran kecil membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, serta aspek sosial-emosional dengan cara menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru melalui penggunaan alat permainan peran berukuran kecil. Berikut adalah perlengkapan dan bahan-bahan yang tersedia di Sentra Main Peran Kecil Mikro:
- 1) Beragam miniatur mainan.
 - 2) Berbagai mainan yang merupakan alat-alat rumah tangga dalam versi miniatur.
 - 3) Berbagai mainan miniatur alat kedokteran.
 - 4) Berbagai mainan miniatur alat transportasi.
 - 5) Berbagai mainan miniatur alat tukang.
- c) Sentra Main Peran Besar (Makro)
Sentra main peran bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang lingkungan sosial, memperluas kemampuan berbahasa, serta meningkatkan kematangan emosional melalui penggunaan alat permainan berukuran besar yang sesuai dengan skala nyata. Berikut adalah perlengkapan dan bahan-bahan yang tersedia di Sentra Main Peran Besar (Makro):
- 1) Mainan untuk simulasi pasar-pasaran.
 - 2) Mainan untuk bermain rumah- rumahan.
 - 3) Mainan untuk permainan dokter-dokteran.
 - 4) Mainan untuk bermain di pantai.
 - 5) Mainan untuk bermain sebagai tukang-tukangan.
 - 6) Mainan untuk simulasi kegiatan nelayan.
 - 7) Mainan untuk bermain salon- salonan.
- d) Sentra Imtaq
Sentra Imtaq memperkenalkan aspek kehidupan beragama dengan memfokuskan pada keterampilan yang terkait dengan agama yang dipraktikkan oleh anak-anak. Sentra Imtaq dalam konteks satuan PAUD umum bertujuan untuk mengenalkan atribut dari berbagai agama serta mengembangkan sikap menghormati terhadap agama-agama tersebut.
- e) Sentra Seni
Sentra seni dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu seni musik, seni tari, seni kriya, dan seni pahat. Pemilihan jenis sentra seni yang dikembangkan bergantung pada kemampuan dari satuan PAUD. Disarankan untuk memiliki minimal dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni, yang mencakup seni musik dan seni kriya. Sentra seni bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, koordinasi gerak, pemahaman nada, serta aspek sosial-emosional dan lainnya.
- f) Sentra Persiapan
Sentra persiapan memiliki fokus yang lebih besar pada memperkenalkan konsep keaksaraan awal kepada anak-anak. Meskipun penggunaan buku dan alat tulis dapat

dilakukan di semua sentra, namun di sentra persiapan, variasi jenis kegiatan bermainnya lebih beragam. Pada kelompok anak yang akan segera memasuki sekolah dasar, frekuensi bermain di sentra persiapan lebih tinggi. Kegiatan persiapan ini juga dapat diperkuat melalui pencatatan dalam jurnal harian.

g) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam mengintegrasikan pengetahuan tentang sains, matematika, dan seni dengan menggunakan bahan-bahan alami. Sentra ini dilengkapi dengan berbagai macam bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, batu, dan daun. Di dalam sentra bahan alam, anak-anak diberi kesempatan untuk menggunakan bahan-bahan tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan ide dan kreativitas mereka sendiri, menghasilkan beragam hasil yang unik. Penting untuk menggunakan bahan dan alat yang tersedia di sekitar dan memperhatikan aspek keamanannya, sehingga bahan dan alat yang digunakan harus aman dan bebas dari zat beracun atau hewan kecil yang berbahaya.

h) Sentra Memasak

Sentra memasak menawarkan pengalaman yang berbeda bagi anak-anak untuk mengenal berbagai bahan makanan dan proses memasak yang menyenangkan. Di dalam sentra ini, anak-anak belajar tentang konsep matematika, sains, alam, dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan berbagai aspek seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, seni, dan nilai-nilai agama.

Model pembelajaran sentra tidak hanya memberi kesempatan siswa untuk belajar dengan satu orang guru, melainkan dengan semua guru yang terlibat pada setiap sentra. Maka dengan demikian potensi siswa dapat lebih berkembang dan terarah. Selain itu dengan model pembelajaran sentra, karakteristik siswa juga bisa lebih mudah diketahui oleh guru. Hal tersebut dikarenakan semua guru yang terlibat pada sentra dapat ikut serta memahami anak secara langsung dengan semua siswa. Bukan hanya siswa di kelasnya sendiri (Munarmi dan Damri, 2023).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran sentra. Kelebihan model pembelajaran sentra yaitu mampu memberikan pengalaman bermain secara lebih lengkap dan mendalam melalui pembagian sentra-sentra dalam lingkaran. Selain itu, kelebihan lainnya bahwa model ini lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kekurangan model pembelajaran sentra ini, yaitu penekanan pada sentra dapat menghalangi serta menghambat anak untuk bereksplorasi dalam memilih permainan yang mereka inginkan. Model ini juga menjadikan anak tidak dapat berpindah kepada kegiatan lain sebelum menuntaskan permainan yang disajikan oleh guru. Sehingga model ini dapat disebut memberikan pengalaman bermain yang mendalam, tetapi sempit (Fitri, Steffani, Afifah, 2022). Kekurangan dari model pembelajaran sentra ini anak akan lebih mudah jenuh dalam proses pembelajaran, anak akan cepat bosan sehingga proses pembelajaran ini kurang efektif.

Kelompok dengan kegiatan pengaman model pembelajaran di PAUD

Salah satu model pembelajaran yang Sering digunakan dalam PAUD adalah Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Model pembelajaran kelompok dengan pengaman, model pembelajaran ini membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda, anak- anak yang telah menyelesaikan kegiatannya dapat melakukan kegiatan lainnya di kelompok yang lain. Apabila pada kelompok yang lain tersebut tidak tersedia tempat maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan Di dalam tempat kegiatan pengaman, sampai tersedia tempat di kelompok yang lain. Hal tersebut juga berlaku untuk anak yang telah menyelesaikan seluruh kegiatan yang ditugaskan maka anak tersebut dapat dimasukkan ke kelompok pengaman untuk menunggu teman temannya yang lain menyelesaikan tugas kegiatan bermainnya. Dalam kelompok pengaman guru hendaknya mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas pada hari itu (Syamsuardi dan Hajerah, 2018).

Pembelajaran adalah aktivitas atau suatu proses untuk dapat memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang, baik itu menyangkut ilmu pengetahuan, maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan, ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya merupakan penciptaan suatu lingkungan atau suatu pengkondisian dan pemberian perilaku/pengalaman tertentu agar anak dapat berubah dalam hal ini adalah tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan, membatasinya lebih spesifik, pembelajaran pada anak usia dini akan setara dengan penciptaan lingkungan yang dapat memberikan stimulasi pada anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan kematangan dan potensinya.

1) Model Kelompok dengan Kegiatan Pengaman

Dalam model pembelajaran ini peserta didik dibagi dalam 2 atau 3 kelompok. Pelaksanaan kegiatan tiap kelompok berbeda-beda. Salah satu yang menjadi karakteristik dari model pembelajaran ini adalah adanya kegiatan pengaman. Ada Beberapa fungsi dari kegiatan pengaman yakni :

a) Penguatan untuk pengaman

Kegiatan alternatif bagi anak yang lebih cepat menyelesaikan kegiatan dikelompoknya, sarana transisi anak untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, melatih kesabaran dan mengendalikan perilaku anak saat menunggu giliran, Serta pemenuhan minat terhadap kegiatan yang disediakan guru (Mardina Angkur, 2023). Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman: Kegiatan pendahuluan melakukan kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan yaitu, seperti doa pembukaan, presensi bernyanyi sesuai tema, tanya jawab tentang tema dan sub tema.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru PAUD menjelaskan tentang tema yang akan mereka sampaikan pada pembelajaran hari ini (sesuai dengan tema yang telah ditentukan).

Dan guru membagi anak-anak dalam setiap kelompok bermain kecil, jika anak-anak sudah melakukan kegiatan dikelompoknya maka anak-anak akan dilanjutkan untuk berkegiatan di kelompok lain. Jika di kelompok lain tidak tersedia tempat, maka anak-anak tersebut dimasukkan dalam kegiatan pengaman.

c) Istirahat

Kegiatan istirahat ini diisi dengan kegiatan makan bersama, bermain di luar maupun bermain bebas di dalam kelas setelah melakukan kegiatan inti. Biasanya dikasih waktu hanya 30 menit, setelah itu anak diminta untuk berkumpul kembali untuk persiapan pulang ke rumah masing-masing.

Contoh desain model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada PAUD



Sumber : Paud Jateng

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Kelebihan model pembelajaran kelompok dapat melatih anak untuk belajar lebih mandiri agar anak tidak selalu bergantung terhadap guru, anak dilatih untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan penuh kesabaran, anak juga dilatih untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya hingga tuntas.

Kekurangan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pada pembelajaran ini beberapa anak akan sedikit terhambat terhadap anak yang memiliki kemampuan yang kurang dalam hal bersosial dengan teman yang lain atau bisa disebut anak yang pemalu, sehingga kegiatan kerja kelompok dapat terganggu (Nurhayanti dan Junanto, 2023).

Sudut model pembelajaran di PAUD

Model pembelajaran sudut pada PAUD adalah kegiatan pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan bagi anak usia dini. Sudut-sudut yang digunakan biasanya berjumlah hingga sebanyak 5 sudut, dan pada tiap sudutnya anak akan mempelajari tema yang berbeda-beda dengan alat yang bervariasi dan berganti-ganti sesuai dengan tema yang dipersiapkan. Model pembelajaran sudut ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar lebih dekat dengan kehidupan sehari-harinya. Karena kegiatan pada model pembelajaran sudut ini merupakan hal yang ada pada keseharian sang anak. Model

pembelajaran sudut ini bersumber pada teori pendidikan dan perkembangan Montessori (Mulyana, 2021).

Pada model pembelajaran ini anak akan difokuskan pada lima hal, diantaranya yaitu :

- 1) **Praktik Kehidupan**
Pada sudut ini anak akan diminta untuk mengerjakan kegiatan sehari hari yang biasa orang dewasa lakukan. Kegiatan ini bertujuan membangun kebiasaan baik sang anak untuk berlatih melakukan hal-hal keseharian, seperti contohnya menyapu, mencuci, mengaitkan dan membuka kancing, mengikat tali, membuka dan menutup botol, memindahkan barang dengan berbagai alat seperti sendok, sumpit dan lain sebagainya. Kegiatan ini melatih anak untuk menolong dirinya sendiri atau *Self Help* serta berkonsentrasi dan mengembangkan pekerjaan dengan baik.
- 2) **Pendidikan Kesadaran Sensori**
Pada sudut sensorik ini, anak akan mengembangkan kepekaannya terhadap penginderaan seperti indra penglihatan, pendengaran, penghirupan, perabaan, dan pengecapan. Maka pada sudut ini anak akan diperkenalkan benda-benda berdasarkan perbedaan warnanya, berat atau ringannya, besar atau kecil ukurannya, halus atau kasar teksturnya, tinggi atau rendahnya sebuah suara, serta mencium bau bauan dari beragam benda, hingga merasakan atau mengecap berbagai benda yang ada di kesehariannya, seperti bumbu-bumbu dapur dengan berbagai macam rasa yang ada.
- 3) **Seni Berbahasa**
Pada sudut ini anak akan diperkenalkan dengan mendengarkan kosakata serta menggunakan kosakata tersebut. Pada sudut ini anak mempelajari nama susunan, komposisi, tumbuh-tumbuhan, serta anak diperkenalkan pada susunan kata, kalimat dan anak dapat bercerita dengan tema yang ada untuk mengembangkan bahasa dan kosakatanya. Benda yang digunakan pada sudut ini biasanya seperti kartu huruf, puzzle huruf, kartu kata, macam- macam gambar, serta buku dan alat tulis.
- 4) **Matematika dan Bentuk Geometris**
Pada sudut ini anak akan diperkenalkan dengan konsep- konsep sederhana matematika yang jelas dan menarik, mulai dari menggunakan konsep dasar hal konkret hingga hal abstrak. Anak akan diperkenalkan dengan bilangan, ukuran, lambang- lambang, dan banyak atau sedikit. Benda yang dapat digunakan pada sudut ini pun bervariasi, diantaranya dapat berupa berbagai jenis botol, berbagai jenis batu, kartu angka, dan berbagai jenis kancing.
- 5) **Budaya**
Pada sudut ini anak akan diperkenalkan dengan ilmu pengetahuan yang sederhana, seperti sejarah, serta ilmu-ilmu tumbuhan, dan bisa juga ilmu tentang hewan, pada sudut ini anak- anak juga bisa diperkenalkan dengan makanan budaya daerah dan melakukan kegiatan memasak masakan daerah tertentu itu. Alat atau benda yang biasa digunakan pada sudut budaya ini yaitu buku cerita anak, eksperimen tumbuhan serta hewan, tanah liat, alat gambar dan alat lukis serta masih banyak yang lainnya (Yusuf Dkk, 2018).

Contoh desain model pembelajaran sudut pada PAUD



Sumber : Youtube EduFa Channel

Pada referensi contoh desain model pembelajaran sudut diatas, dijelaskan bahwasanya anak didik dapat memilih ke sudut mana yang lebih dahulu ia akan kerjakan. Serta kegiatan pada 5 sudut yang ada ini tidak harus diselesaikan pada satu hari, bisa juga diselesaikan pada hari berikutnya. Sudut- sudut yang ada dengan masing- masing temanya harus memiliki alat dan benda- benda yang bervariasi serta berganti agar anak tidak merasa bosan dan agar ada perkembangan pada anak di setiap kegiatan baru pada sudut tersebut (Fadillah, 2022).

Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran sudut pada pembelajaran anak usia dini, kelebihan model pembelajaran ini adanya kegiatan yang bervariasi yang dilakukan dengan cara mencoba berbagai kegiatan baru secara langsung seperti belajar membersihkan ruangan dengan menyapu atau mengelap kaca, mengenal hewan, tumbuhan, eksperimen tumbuhan seperti belajar merawat tumbuhan menyiram tumbuhan, memberikan pupuk dll, model pembelajaran ini dilakukan dengan cara anak belajar melalui pengalaman langsung cara ini memudahkan anak lebih cepat paham terhadap pembelajaran (Nurjanah dan Muntaqo, 2018).

Kekurangannya model pembelajaran ini banyak membutuhkan peralatan khusus, serta memerlukan waktu dan tenaga untuk mengatur sudut pembelajaran yang efektif. Guru harus lebih teliti dan hati-hati pada saat pembelajaran agar anak tetap fokus dan aman selama beraktivitas di pembelajaran.

Klasikal model pembelajaran di PAUD

Model pembelajaran klasikal adalah model pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran klasikal ini merupakan model yang paling awal digunakan di pendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat dari individu anak (Ratnawati, 2021).

Pengajaran model klasikal adalah model pembelajaran yang biasa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Pada model pembelajaran ini, guru biasanya mengajar antara 30-40 orang peserta didik dalam suatu ruangan. Para peserta didik mempunyai kemampuan minimum untuk tingkat itu dan diasumsikan untuk mempunyai minat dan kecepatan belajar yang relative sama. Dengan kondisi seperti ini, kondisi belajar peserta didik secara individual baik menyangkut kecepatan belajar, kesulitan belajar dan minat belajar sulit untuk diperhatikan oleh guru (Hijriati, 2017).

Pembelajaran klasikal cenderung digunakan Guru apabila dalam proses belajarnya lebih banyak bentuk penyajian materi dari guru. Penyajian lebih menekankan untuk menjelaskan sesuatu materi yang belum diketahui atau dipahami peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan. Suatu kenyataan yang sering kali kita lihat, sebagian besar pengajaran di sekolah-sekolah menengah dan di perguruan tinggi diberikan secara klasikal.

Dengan itu, pengajar memberi penjelasan kepada sejumlah murid atau peserta didik secara lisan. Banyak yang menganggap bentuk pengajaran klasikal tersebut merupakan bentuk yang paling tepat. Selain karena dipandang efisien, mereka dahulu pun diajar dengan bentuk pengajaran seperti itu. Pada dasarnya dengan bentuk pengajaran klasikal seorang pengajar dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah murid yang tak terbatas.

Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Klasikal, Adapun tujuan pembelajaran klasikal :

- a) Seorang instruktur menghadapi kelas yang terdiri dari berbagai peserta didik. B
- b) Murid-muridnya seumuran.
- c) Secara bersamaan guru memberikan contoh kepada peserta didik dan mereka mengerjakan tugas bersama sama.
- d) Menjelang awal tahun ajaran kelas memulai acara.

Pertunjukan bersama dan menjelang akhir tahun ajaran sebagian besar dari mereka pergi ke kelas bersama-sama, kecuali beberapa peserta didik yang dianggap lalai untuk tetap berada di kelas. Penalaran kerangka peragaan gaya lama merupakan hasil dari anggapan bahwa mengingat golongan tersebut terdiri dari keturunan yang seusia, tentu mereka menonjol, minat, wawasan, dan tingkat pengetahuannya, sehingga mereka diberi kesamaan program mendidik.

Manfaat Pembelajaran Klasikal diantara yaitu :

- 1) Pendidik secara efektif menguasai kelas.
- 2) Sederhana untuk mengatur tempat.
- 3) Dapat diikuti oleh banyak peserta didik.
- 4) Sederhana untuk bersiap dan melaksanakan.
- 5) Instruktur tidak sulit memahami ilustrasi dengan baik.
- 6) Lebih praktis dalam hal waktu.
- 7) Dapat memanfaatkan materi pembelajaran secara luas. Membantu peserta didik dengan mendengarkan secara tepat, mendasar, dan penuh perhatian.

Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran tradisional merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada berbagai peserta didik untuk dikonsentrasikan secara bersama-sama. Pembelajaran tradisional memiliki kualitas dan kekurangan, antara lain:

Kekurangan Pembelajaran Klasikal :

- a) Tidak sulit untuk berbicara secara verbal.
- b) Yang visual kalah, dan yang bisa mendengar mendengarkan siapa yang benar-benar menerimanya.
- c) Anggapan itu terus-menerus digunakan dan disalahgunakan bisa membuat lelah.
- d) Kemajuan teknik ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- e) Akan cukup sering membuat peserta didik tidak aktif.

Kelebihan model pembelajaran Klasikal : a) Keuntungan metode pembelajaran Klasikal yaitu nilai ekonomis yang tinggi karena dengan metode ini peserta didik di dalam satu kelas dapat berjumlah 10 hingga 45 orang. b) Selain itu, jika materi atau ilmu yang disampaikan adalah sesuatu yang baru bagi peserta didik, maka peserta didik lebih mudah mendapatkan informasi tersebut.

Contoh desain model pembelajaran Klasikal



Sumber : Tribun-medan.com

SIMPULAN

Dari berbagai model pembelajaran yang bisa diterapkan di pendidikan anak usia dini terdapat 5 model pembelajaran diantaranya ada area, sentra, kelompok, dan klasikal. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta dapat efektif tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Pembelajaran area memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sesuai dengan minat anak, sentra memberi fokus pada pembelajaran aktif dan eksploratif, kelompok melatih anak untuk kerja sama dan interaksi sosial, model pembelajaran sudut mengorganisir ruang kelas menjadi berbagai sudut atau area belajar yang berbeda sehingga di dalam

1 ruangan kelas terdapat beberapa tempat pembelajaran yang berbeda, sementara pembelajaran klasikal lebih terstruktur dan terpusat pada guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Lathipah Hasanah, M.Pd atas segala bantuan dan dukungannya kepada kami dalam proses pembuatan jurnal ini. Dengan jurnal ini, kami dapat menyampaikan ide-ide, penemuan, dan analisis kami kepada komunitas ilmiah dan masyarakat secara luas. Kontribusi yang diberikan beliau bukan hanya sebuah tugas yang harus diselesaikan, tetapi sebuah pencapaian yang bernilai tinggi bagi ilmu pengetahuan. Banyak tantangan yang kami hadapi, ketekunan Kami dalam menyelesaikan tugas, dan profesionalisme kami dalam menjalankan setiap tahapan dari proses ini. Tanpa kerja keras Kami, pencapaian ini tidak akan terwujud. Semoga jurnal ini tidak hanya menjadi penanda keberhasilan tim kami, tetapi juga menjadi pijakan bagi langkah-langkah berikutnya dalam menjelajahi dunia melalui ilmu pengetahuan. Terima kasih sekali lagi kami ucapkan atas segala dedikasi dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrek, I., & Kabupaten, M. (2021). Kematangan Sosial Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Usia 34 Tahun Di Paud Inklusi Angrek Mandiri Kabupaten Situbondo. 1(2), 40–44
- Basir, A. (2021).Pengelolaan Pengembangan Program Melalui Permainan Outbound. . 2(2), 116–138
- Merdekawati, I., Fadlullah, & Rosidah, L. (2019). Penerapan Permainan Outbound Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Peradaban Cilegon- Banten. JP PAUD FKIP Untirta, 6 (November 2019), 139–146.
- Nadar, W. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy. Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam,1(1),1.<https://doi.org/10.33474/Elementeris.V1i1.2667>
- Yulitri, R., Putri, W. O., Trisoni, R., & Hardi, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Melalui Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. Ristekdikti (Jurnal Bimbingan Dan Konseling),5(1),
- Yuniatari, Y. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, Dan Sentra Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(02), 35-57
- Mestika Zed, (2008). Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)
- Hijriati, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), Hal 84.
- Latif, M. A. (2019). Model Pembelajaran Area Pada Pendidikan Inklusif Anak Usia 5- 6 Tahun Di Lembaga Early Childhood Care And Development Resource Center (ECCD-RC) Yogyakarta. Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 1(1), 1-7.
- Alfina Lailan. (2017). “Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini”, Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan. Vol. 10, No. 2, Hal 196-199
- Syamsuardi Dan Hajerah. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. Jurnal CARE, 5(2), 1.

- Maria Fatimah Mardina Angkur , Ignasius F.R. Bora, Florentina Imbus, Emilia G.M. Taran. (2023). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Kegiatan Pengaman. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.7 No. Page 118 127.
- Mulyana Aina, (2021), *Pengertian Model Pembelajaran Sudut*, Jelajah Informasi.
- Yusuf Farida Dkk., (2018), *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Edufa Channel, Fadillah, M. (2022), "Pengelolaan Kelas Model Pembelajaran Sudut", Video Youtube, 21:11.
- Ratnawati. (2021). Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, (*Jurnal Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, Volume 1 Issue 2), Hal. 4.
- Munarmi, I., & Damri, D. (2023). Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 11(2), 190-195.
- Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Pelaksanaan Model Pembelajaran Area Di Paud Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 213-222.
- Ningrum, Y. H. C. (2021). Identifikasi Penataan Ruang Kelas Yang Digunakan Di Taman Kanak-Kanak Gugus III Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 10(2), 83-95.
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). Mengenal Model PAUD Beyond Centre And Circle Time (BCCT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72-78.
- Nurhayati, C., & Junanto, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dengan Kegiatan Pengaman Pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak Di Tk Islam Al-Hadi Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 (Doctoral Dissertation, UIN Surakarta).
- Nurjanah, S., & Muntaqo, R. (2018). Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 247-25.